

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan (Syah, 2010). Dalam memelihara dan memberi latihan perlu adanya pembelajaran, pimpinan dan tuntunan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari metode pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses belajar agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan untuk peserta didik.

Pelajaran Akomodasi Perhotelan tidak akan terlepas dari yang namanya industri kepariwisataan. Sehingga pada pelajaran akomodasi perhotelan akan ada mata pelajaran pendidikan pariwisata di semua kelas akomodasi perhotelan. Siswa juga akan mendapatkan mata pelajaran *sanitasi hygiene, K3, public relation, housekeeping, binatu, front office* serta mata pelajaran tata graha.

Siswa SMK jurusan Akomodasi Perhotelan akan mendapatkan mata pelajaran tentang perhotelan tersebut, salah satunya *housekeeping*, dimana mata pelajaran ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana memberikan kamar tamu, memelihara kamar tamu, dan merawat kamar tamu serta memberikan pelayanan kepada tamu. *Housekeeping Department* adalah suatu bagian dari hotel yang bertanggung jawab atas kebersihan kamar tamu, kelengkapan kamar

tamu, kerapian kamardan keamanan tamu baik di dalam kamar maupun semua area hotel, dengan mutu pelayanan yang baik terhadap tamu yang menginap di hotel(Wicaksono, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan pada mata pelajaran *housekeeping* di jurusan akomodasi perhotelan SMK 37 Jakartaada beberapa persepsi negatif yang berkembang dikalangan sebagian siswa. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 orang siswa di SMK 37 Jakarta mengatakan bahwa pelajaran *housekeeping* dengan menggunakan metode resitasi kurang menyenangkan, menjenuhkan, dan membosankan. Hal ini membuat siswa menjadi malas, dan ini menjadi faktor utama dari rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam nilai hasil belajar pada mata pelajaran *housekeeping*, khususnya pada materi persiapan dan penataan perlengkapan *trolley housekepping*. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi persiapan dan penataan perlengkapan *trolley housekepping* reratanya hanya sebesar 70,75 sehingga dapat dikatakan banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI jurusan akomodasi perhotelan di SMK 37 Jakarta dimana dari 32 siswa terdapat 18 orang yang masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum. Hasil belajar siswa disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi disajikan dalam tabel 1.1

1.1 Hasil belajar siswa menggunakan metode resitasi

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	60	1	3
2.	65	3	9
3.	70	15	47
4.	75	4	13
5.	80	8	25
6.	90	1	3
Total jumlah siswa		32	

Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang maksimal khususnya pada mata pelajaran *housekeeping* pasti tidak akan terlepas dari sebuah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah satu unsur yang sangat penting keberadaannya dalam pendidikan. Karena, dengan adanya metode diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang dicanangkan. Hamdani (2011), mengungkapkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Hasil penelitian O'Fallon, Gursoy, & Swanger (2007), berdasarkan survei terhadap 328 profesional di industri perhotelan menunjukkan bahwa salah satu isi pembelajaran dalam kurikulum manajemen perhotelan adalah kebiasaan kerja yang baik dan bagaimana keterampilan memberikan pelayanan kepada pelanggan hotel. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas bagaimana proses pembelajaran di lakukan dengan dukungan metode, media, maupun strategi pembelajaran. Jika proses pembelajaran berhasil maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan bahwa hasil belajar siswa untuk materi *housekeeping* belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran pada mata pelajaran *housekeeping* di sekolah berfokus kepada metode dimana siswa hanya diberi dan diminta untuk mengerjakan tugas dari guru serta media untuk siswa melakukan praktik kerja sangat terbatas untuk digunakan dalam proses belajar mengajar membuat siswa kesulitan dalam melakukan praktik kerja. Hasil penelitian Suh, West, & Shin (2012), menunjukkan bahwa dari sisi siswa bahwa peringkat

kompetensi untuk pengetahuan dan operasional dalam bidang *housekeeping* memiliki nilai rerata terendah dibandingkan dengan *front office* maupun *food and beverages* sebesar 5,61 dan 5,40. Dalam meningkatkan hasil dari nilai belajar siswa maka perlu diberikannya metode yang tepat bagi siswa agar dapat mengikuti beban kerja sesuai standar ketentuan dalam industri perhotelan serta kelengkapan media dalam pembelajaran berupa alat dan perlengkapan dalam prakti yang lengkap.

Pembelajaran *housekeeping* lebih mementingkan keahlian pekerjaan yang sesuai dengan urutan pekerjaan. Apabila urutan pekerjaan ini dilakukan secara langsung dalam pembelajaran melalui simulasi maka hasil belajar siswa di harapkan dapat meningkat dengan baik dan ketrampilan mereka dalam menjalankan pekerjaan di bidang *housekeeping* khususnya pada penataan *trolley housekeeping* dapat membentuk siswa untuk memiliki ketrampilan dalam membentuk kebiasaan kerja yang baik yang sesuai dengan urutan pekerjaan O'Fallon, Gursoy, & Swanger (2007).

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti (2016), dengan judul pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMKN 14 Bandung bahwa metode simulasi terdapat hasil yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan metode simulasi dan siswa yang diajarkan menggunakan metode resitasi. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 85,38 sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 81,25. Sehingga, dengan demikian dapat menambahkan point bahwa pemilihan metode simulasi lebih tepat untuk digunakan di SMK

Perhotelan khususnya pada mata pelajaran *housekeeping*. Kesamaan dalam mata pelajaran kewirausahaan dan *housekeeping* untuk menerapkan metode simulasi di kelas adalah sama-sama dilakukan dengan cara praktik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna.

Pendidikan yang didapatkan pada mata pelajaran *housekeeping* bagi siswa SMK Akomodasi Perhotelan adalah agar dapat menyesuaikan diri saat kelak berada di industri perhotelan. Mata pelajaran *housekeeping* merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di SMK Akomodasi Perhotelan karena merupakan ujung tombak dari industri perhotelan. Artinya, dengan mengikuti mata pelajaran *housekeeping* maka siswa dapat memiliki kemampuan dan keterampilan dari diri seseorang agar mampu mengikuti beban kerja yang ada dan sesuai dengan operasional yang ditetapkan di industri perhotelan.

Didalam industri perhotelan, pendidikan mengenai pelajaran *housekeeping* harus diberikan secara rinci dan diberikannya simulasi yang sesuai dengan materi pelajaran *housekeeping* agar siswa dapat mengerti dan paham terhadap apa yang harus dikerjakan atau dilakukan saat berada dalam dunia kerja karena, saat bekerja di dunia perhotelan siswa diminta agar dapat menguasai dan menyesuaikan beban kerja yang terdapat di bidang industri sesuai dengan standar operasional yang ada di hotel serta dibutuhkan keahlian khusus dalam segala hal karena ini berkaitan dengan jasa maupun pelayanan yang ekstra sehingga inilah fungsi penting dalam pendidikan khususnya pada mata pelajaran *housekeeping*.

Materi *housekeeping* yang didapatkan oleh siswa SMK 37 Jakarta terfokus pada metode resitasi yang digunakan untuk melakukan praktikum di sekolah memiliki keterbatasan seperti kurangnya alat-alat dan bahan pembersih

untuk digunakan saat praktik simulasi berlangsung. Metode Resitasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode Resitasi sebagai sebuah metode dipahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa. Resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok (Sudjana, 2011). Namun pada metode resitasi terdapat kelemahan yaitu berupa siswa sulit untuk dikontrol apakah mengerjakan tugas atau atau orang lain yang mengerjakan, untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menjelaskan hanyalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik bahkan dengan seringnya memberikan tugas dapat membuat siswa menjadi bosan. Setelah peneliti membandingkan beberapa metode pembelajaran yang ada seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode latihan dan sebagainya, persepsi penulis bahwa metode pembelajaran yang digunakan untuk siswa akomodasi perhotelan sebelumnya dalam mata pelajaran *housekeeping* adalah menggunakan metode simulasi.

Menurut Mukrimaa (2014), metode simulasi adalah bentuk metode praktek yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta belajar (keterampilan mental maupun fisik/teknis). Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya. Sehingga menggunakan metode simulasi maka dapat membantu siswa memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis. Metode simulasi juga dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena

melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan topik yang disimulasikan. Maka dari itu, dari kelebihan metode simulasi diatas, maka alangkah baiknya metode yang digunakan SMK perhotelan diberikan sesuai dengan sifat dari materi pembelajaran yang akan diberikan seperti apabila bersifat teori diberikan dengan metode resitasi atau metode ceramah, sedangkan pada materi yang berfokus kepada peraktik diharapkan dapat menggunakan metode simulasi, dengan demikian siswa akan lebih memahami pembelajaran, menerapkan dan melakukan peran dan kegiatan pembelajaran secara langsung dan dapat menerapkannya sesuai dengan standar operasional pada industri perhotelan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Efektivitas dalam Metode Simulasi pada Mata Pelajaran *Housekeeping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akomodasi Perhotelan Di SMK 37 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengungkapkan pendapatnya bahwa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi yang diberikan oleh guru membuat siswa menjadi malas dan jenuh ketika mengikuti pelajaran *housekeeping*.
2. Nilai hasil belajar *housekeeping* siswa kelas XI akomodasi perhotelan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya masalah yang timbul dalam penelitian ini, penulis juga menyadari adanya keterbatasannya waktu dan tenaga peneliti dan agar hasil pembahasan ini pun dapat mencapai sasaran yang dimiliki penulis dan agar hasil pembahasan ini pun dapat mencapai sasaran yang tepat maka penulis membatasi permasalahan hanya pada Pengaruh Efektivitas dalam Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran *Housekeeping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akomodasi Perhotelan Di SMK 37 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai hasil belajar kelas XI Akomodasi Perhotelan SMK 37 Jakarta dalam metode pembelajaran yang diberikan oleh guru?
2. Bagaimana pengaruh efektivitas pada penerapan metode simulasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan SMK 37 Jakarta?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan SMK 37 Jakarta setelah diterapkannya metode pembelajaran simulasi

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan, khususnya mengenai persepsi siswa terhadap metode pembelajaran

simulasi dalam mata pelajaran *housekeeping*, serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

1.5.2 Kegunaan Praktisi

1.5.2.1. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pilihan alternatif bagi kepala sekolah dan guru untuk dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa kelas XI jurusan akomodasi perhotelan di SMK 37 Jakarta khususnya pada pelajaran *housekeeping*. Bagi siswa manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sikap dan pandangan positif terhadap pelajaran *housekeeping*, karena begitu pentingnya pelajaran *housekeeping* terhadap siswa dalam dunia industri sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun saat di dunia kerja sesuai dengan standar operasional yang sudah ditentukan.

1.5.2.2 Untuk Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak ketika di rumah dengan memberikan semangat dan memberi teladan yang baik sehingga timbul rasa percaya diri dan rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran di sekolah.

1.5.2.3 Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti berupa pengalaman dalam penelitian ilmiah dan dapat dijadikan bahan referensi ketika mengamalkan ilmu terutama di lembaga pendidikan.